

PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI KOLABORATOR: PERSPEKTIF PERILAKU ORGANISASI

Syafitriandy ¹, Al Mahfuzh ², Muh.Mukhlis ³, Fakhriyansyah ⁴, Syahputra ⁵

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

syafitriandys2@gmail.com, almahfuzh@stainkepri.ac.id, muchlisjpr@gmail.com,
maharaizha91@gmail.com, syahputra879723@gmail.com

Abstract

Islamic educational leadership plays a crucial role in shaping organizational behavior in educational institutions. This study aims to examine the role of Islamic educational leadership as a collaborator in developing organizational behavior. The research problem arises from the dominance of instructional and hierarchical leadership, which has not fully encouraged participation and collaboration among school members. A qualitative approach was employed, with data collected through a systematic literature review of sources related to Islamic leadership, collaborative leadership, and organizational behavior in education. The findings show that Islamic educational leadership based on trustworthiness (amanah), consultation (musyawarah), justice, and brotherhood (ukhuwah) fosters cooperative and adaptive organizational behavior while enhancing participation and commitment among school members. This study provides a conceptual reference for developing collaborative Islamic educational leadership in educational institutions.

Article History

Submitted: 11 Desember 2025

Accepted: 14 Desember 2025

Published: 15 Desember 2025

Key Words

*Islamic Leadership;
Collaborative Leadership;
Organizational Behavior;
Educational Institutions*

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku organisasi di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan pendidikan Islam sebagai kolaborator dalam membentuk perilaku organisasi di lembaga pendidikan. Permasalahan penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya praktik kepemimpinan yang bersifat instruksional dan hierarkis sehingga partisipasi dan kerja sama warga sekolah belum berkembang secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur terhadap berbagai sumber yang relevan, meliputi teori kepemimpinan Islam, kepemimpinan kolaboratif, dan perilaku organisasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang berlandaskan nilai amanah, musyawarah, keadilan, dan ukhuwah mampu mendorong terbentuknya perilaku organisasi yang kooperatif, adaptif, serta meningkatkan partisipasi dan komitmen warga sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang kolaboratif di lembaga pendidikan.

Sejarah Artikel

Submitted: 11 Desember 2025

Accepted: 14 Desember 2025

Published: 15 Desember 2025

Kata Kunci

*Kepemimpinan Islam;
Kepemimpinan Kolaboratif;
Perilaku Organisasi; Lembaga
Pendidikan*

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan organisasi, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan Islam sebagai bentuk kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki peran strategis dalam mempengaruhi perilaku anggota organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berakhlak mulia.

Kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya berkaitan dengan tugas administratif, tetapi juga mengarahkan, memotivasi, dan membentuk perilaku individu serta kelompok dalam organisasi pendidikan (Al Syaifullah et al., 2021). Perilaku organisasi merujuk pada pola tindakan individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang memengaruhi dinamika kerja, kerja sama tim, dan pencapaian tujuan kolektif. Sebagai komponen penting dari efektivitas organisasi, perilaku organisasi sering dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin (Anistianingsih et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan anggota organisasi, adaptabilitas, dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama (Nurul Uula & Ali, 2025). Namun, dalam praktiknya, sejumlah lembaga pendidikan Islam masih menerapkan kepemimpinan yang bersifat instruksional dan hierarkis, sehingga belum mampu mendorong partisipasi aktif dan sinergi antaranggota organisasi secara optimal. Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara teori kepemimpinan kolaboratif yang berorientasi pada pemberdayaan, dengan praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam.

Kepemimpinan pendidikan Islam menekankan integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam setiap praktik kepemimpinan, sehingga tidak hanya berfokus pada pencapaian target akademik atau administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter anggota organisasi. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan ukhuwah menjadi pedoman utama yang membentuk cara pemimpin berinteraksi, mengambil keputusan, dan membimbing anggota organisasi. Pendekatan ini membedakan kepemimpinan pendidikan Islam dari model kepemimpinan sekuler, karena perilaku organisasi yang terbentuk tidak hanya efektif secara operasional, tetapi juga mencerminkan etika dan nilai spiritual yang tinggi (Beekun & Badawi, 2021). Lebih lanjut, kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan Islam menekankan pemberdayaan anggota organisasi melalui partisipasi aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi program pendidikan. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan keterlibatan seluruh anggota sekolah, sehingga mendorong terciptanya budaya organisasi yang harmonis, adaptif, dan produktif. Dengan menerapkan kolaborasi berbasis nilai Islam, pemimpin tidak hanya memimpin secara formal, tetapi juga menjadi teladan moral yang menumbuhkan komitmen dan solidaritas dalam mencapai tujuan pendidikan (Afkarina & Puspita, 2023; Eti Tamsiyati et al., 2025).

Selain itu, tantangan modern dalam pendidikan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan dinamika global, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan Islam sebagai kolaborator menjadi strategi penting untuk menjembatani teori dan praktik, serta memastikan bahwa nilai-nilai organisasi tetap selaras dengan visi dan misi pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual dalam memperkuat pemahaman mengenai bagaimana pemimpin Islam dapat membentuk perilaku organisasi yang efektif, etis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran kepemimpinan pendidikan Islam sebagai kolaborator dalam membentuk perilaku organisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami, serta menghasilkan data deskriptif yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2018). Strategi penelitian yang diterapkan adalah studi literatur sistematis, yang memungkinkan peneliti menelaah teori, temuan empiris, dan konsep tentang kepemimpinan Islam, kepemimpinan

kolaboratif, serta perilaku organisasi pendidikan (Fadli, 2021). Data penelitian bersifat kualitatif dan sekunder, diperoleh dari jurnal ilmiah terindeks, buku akademik, dan dokumen ilmiah lain yang relevan. Pemilihan sumber data didasarkan pada keterkaitan langsung dengan topik penelitian, kredibilitas publikasi, dan keterbaruan informasi untuk membangun landasan teoritis yang kuat (Anistianingsih et al., 2024).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur sistematis, yang meliputi pencarian sumber data di basis data jurnal internasional dan nasional, buku, serta dokumen elektronik yang relevan. Teknik ini efektif untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, terutama ketika fokus penelitian adalah pengembangan konsep dan kajian teori (Fadli, 2021). Instrumen penelitian berupa panduan pengumpulan literatur, termasuk daftar kata kunci pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi, serta pedoman penilaian kualitas sumber, sehingga hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (A'yun et al., 2025).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang menekankan identifikasi tema utama dari kajian literatur terkait kepemimpinan pendidikan Islam, kepemimpinan kolaboratif, dan perilaku organisasi. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengekstraksi pola-pola konseptual dari setiap sumber literatur yang ditelaah, kemudian membangun sintesis temuan yang relevan terhadap tujuan penelitian. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan secara induktif (Braun & Clarke, 2006).

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber literatur, membandingkan dan mengontraskan temuan dari berbagai sumber ilmiah berkualitas, baik dari jurnal nasional maupun internasional (Lincoln & Guba, 1985). Etika penelitian juga dijaga dengan memastikan semua sumber digunakan secara sah dan kredibel, disitasi dengan tepat, dan menghindari plagiarisme.

Hasil dan Pembahasan

Studi literatur ini menelaah peran kepemimpinan pendidikan Islam sebagai kolaborator dalam membentuk perilaku organisasi di lembaga pendidikan. Analisis difokuskan pada identifikasi nilai-nilai kepemimpinan Islam, implementasi kepemimpinan kolaboratif, serta pengaruhnya terhadap perilaku organisasi, seperti kerja sama, partisipasi, adaptabilitas, dan komitmen anggota. Temuan kemudian dibandingkan dan dikaitkan dengan literatur terdahulu, baik dari penelitian nasional maupun internasional, untuk menegaskan relevansi teori dan praktik. Pendekatan ini memungkinkan pembahasan yang sistematis dan tematik, sekaligus menyoroti gap penelitian serta implikasi praktis dan konseptual dari kepemimpinan pendidikan Islam dalam konteks organisasi pendidikan modern.

Kepemimpinan Pendidikan Islam sebagai Kolaborator dan Perilaku Organisasi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku organisasi yang efektif, terutama ketika kepemimpinan tersebut bersifat kolaboratif. Beberapa studi menekankan bahwa kepemimpinan yang membuka ruang partisipasi dan kolaborasi antaranggota organisasi menghasilkan perilaku organisasi yang kooperatif, adaptif, dan produktif (Putri Melati et al., 2023; Anistianingsih et al., 2024). Dalam praktiknya, kepemimpinan kolaboratif memfasilitasi komunikasi dua arah antara pimpinan dan anggota organisasi, sehingga memungkinkan pertukaran ide yang konstruktif dan pemecahan masalah secara kolektif. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, pengembangan profesional, serta penguatan komitmen anggota terhadap visi dan misi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan harus mencerminkan nilai-nilai Islam seperti amanah (kepercayaan), musyawarah (konsultasi), dan ukhuwah (persaudaraan) yang

berkontribusi pada terbentuknya budaya organisasi yang inklusif dan bertanggung jawab, sekaligus mendorong keterlibatan semua komponen sekolah dalam pengambilan keputusan (Al Farisi et al., 2023). Dengan menanamkan nilai-nilai ini, pemimpin pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek manajerial, tetapi juga membangun karakter dan akhlak anggota organisasi, sehingga perilaku yang muncul selaras dengan prinsip-prinsip etika dan moral Islam.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif efektif dalam meningkatkan kualitas perilaku organisasi melalui pembagian peran, kerja sama tim, dan komunikasi terbuka yang kuat. Pendekatan ini menempatkan pemimpin sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran bersama, bukan semata pengambil keputusan. Keberadaan pemimpin sebagai mediator dan motivator memperkuat interaksi antaranggota, meminimalkan konflik, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap tujuan bersama organisasi pendidikan (Afkarina & Puspita, 2023).

Selain itu, kepemimpinan pendidikan Islam yang kolaboratif berkontribusi pada adaptabilitas organisasi terhadap perubahan eksternal, termasuk tuntutan kurikulum baru, teknologi pendidikan, dan dinamika sosial siswa. Dengan memperkuat hubungan kerja yang saling mendukung dan mendorong partisipasi aktif semua anggota, perilaku organisasi menjadi lebih responsif, kreatif, dan proaktif. Pada gilirannya, hal ini meningkatkan efektivitas sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dan Hubungannya dengan Perilaku Organisasi

Kajian literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan memiliki hubungan langsung dengan perilaku organisasi. Pemimpin yang menerapkan nilai amanah dan integritas moral mampu menciptakan kepercayaan (trust) di antara anggota organisasi, yang selanjutnya mempengaruhi sikap profesional dan kolaboratif dalam melaksanakan tugas pendidikan (Anistianingsih et al., 2024). Penerapan nilai musyawarah dalam kepemimpinan pendidikan Islam juga memperkuat hubungan antaranggota organisasi, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih mencerminkan konsensus dan komitmen bersama. Hal ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang saling menghargai pendapat, meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi, dan mendorong perilaku organisasi yang produktif (Putri Melati et al., 2023).

Selain amanah, integritas, dan musyawarah, nilai keadilan (al-'adl) berperan penting dalam membentuk perilaku organisasi yang sehat. Pemimpin yang menegakkan prinsip keadilan dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan penilaian kinerja anggota organisasi akan menciptakan rasa aman dan kepercayaan di antara staf atau guru, sehingga meningkatkan motivasi kerja, loyalitas, dan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Nilai kesabaran (sabr) dan tanggung jawab (taklif) juga menjadi pilar penting; pemimpin yang menunjukkan kesabaran menghadapi tantangan memberikan teladan disiplin, sementara penekanan pada tanggung jawab mendorong anggota melaksanakan perannya secara maksimal dan akuntabel. Kombinasi nilai-nilai ini membentuk perilaku organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil, sekaligus menciptakan iklim organisasi yang saling mendukung dan memelihara komitmen bersama terhadap visi pendidikan (Rahman & Suryani, 2022; Fadillah et al., 2023).

Lebih jauh, penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan tidak hanya membentuk perilaku positif di tingkat individu, tetapi juga berdampak pada budaya organisasi secara keseluruhan. Pemimpin yang konsisten menegakkan prinsip-prinsip moral dan spiritual mendorong anggota organisasi untuk meneladani sikap etis, membangun solidaritas, dan menjaga keharmonisan dalam bekerja. Dengan demikian, perilaku organisasi yang terbentuk menjadi tidak hanya efektif secara operasional, tetapi juga mencerminkan integritas, tanggung jawab sosial, dan

kepedulian terhadap kesejahteraan bersama, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Kepemimpinan Kolaboratif dalam Konteks Pendidikan Islam

Kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif merupakan pendekatan yang tepat untuk konteks pendidikan Islam masa kini. Kepemimpinan kolaboratif bukan hanya tentang keterlibatan anggota dalam tugas operasional, tetapi juga tentang pembangunan budaya organisasi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan (Afkarina & Puspita, 2023). Pendekatan kolaboratif mampu memperkuat integrasi nilai agama dengan tujuan organisatoris, menghasilkan perilaku organisasi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga berlandaskan etika dan nilai spiritual Islam (Eti Tamsiyati et al., 2025).

Kepemimpinan kolaboratif dalam pendidikan Islam berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan guru, staf, dan bahkan siswa dalam musyawarah serta perencanaan program pendidikan, pemimpin menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Situasi ini mendorong terciptanya perilaku organisasi yang kooperatif, komunikatif, dan suportif, sehingga setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara optimal (Sulaiman & Rahmat, 2024). Selain itu, keterlibatan kolektif ini membantu pemimpin mengenali potensi dan kebutuhan individu, sehingga kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Lebih lanjut, kepemimpinan kolaboratif juga memperkuat budaya organisasi yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Pemimpin yang menginternalisasi nilai-nilai ini sambil mendorong kolaborasi dapat membentuk lingkungan kerja yang harmonis, adaptif, dan beretika. Akibatnya, perilaku organisasi tidak hanya terfokus pada pencapaian target akademik atau administratif, tetapi juga pada pembangunan karakter dan spiritual anggota organisasi. Integrasi nilai agama dan praktik kolaboratif ini menciptakan model kepemimpinan unik yang menyeimbangkan antara efektivitas operasional dan kualitas akhlak, sehingga mendukung visi pendidikan Islam yang holistik (Hidayat & Fitria, 2023).

Selain itu, kepemimpinan kolaboratif dalam pendidikan Islam mendorong terciptanya inovasi dan solusi kreatif dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar. Dengan membuka ruang partisipasi dan dialog antara pemimpin dan anggota organisasi, ide-ide baru dapat muncul dari berbagai pihak, sehingga program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif, membangun kepercayaan antaranggota, dan memperkuat komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara bersama-sama.

Implikasi terhadap Praktik Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi

Dari hasil kajian ini, kepemimpinan pendidikan Islam yang kolaboratif memiliki implikasi signifikan terhadap praktik kepemimpinan dan perilaku organisasi. Kepemimpinan kolaboratif terbukti mampu memperkuat kerja sama tim, meningkatkan motivasi anggota sekolah, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pemimpin lembaga pendidikan perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, strategi pembagian peran yang jelas, serta kemampuan pemberdayaan anggota organisasi agar setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal. Dengan demikian, perilaku organisasi menjadi lebih responsif terhadap tantangan internal maupun eksternal, serta lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan (Putri Melati et al., 2023; Al Farisi et al., 2023).

Selain itu, nilai-nilai Islam yang dijadikan dasar kepemimpinan, seperti amanah, integritas, musyawarah, dan keadilan, berfungsi tidak hanya sebagai prinsip moral, tetapi juga sebagai mekanisme pengendali sosial dalam organisasi. Penerapan nilai-nilai ini membentuk perilaku

individu yang profesional, bertanggung jawab, dan kooperatif, sehingga mendukung terciptanya budaya organisasi yang harmonis dan produktif. Dengan kata lain, pemimpin pendidikan Islam yang konsisten menanamkan nilai-nilai ini mampu menjaga keseimbangan antara tujuan operasional dan pembangunan karakter anggota organisasi (Anistianingsih et al., 2024).

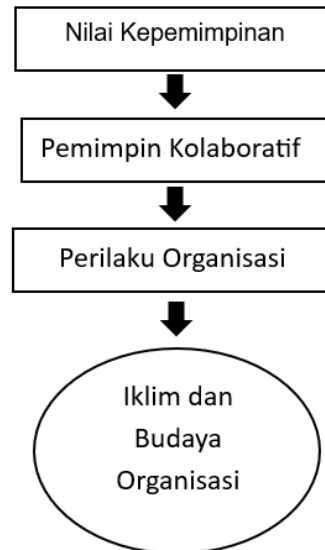
Lebih lanjut, implikasi praktis dari kepemimpinan berbasis nilai Islam dan kolaboratif adalah perlunya perencanaan pengembangan kapasitas pemimpin secara berkelanjutan. Kepala sekolah dan pemimpin pendidikan perlu diberikan pelatihan tentang manajemen kolaboratif, pengambilan keputusan partisipatif, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap kebijakan dan praktik organisasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga menumbuhkan loyalitas, komitmen, dan rasa memiliki anggota terhadap visi dan misi pendidikan Islam. Dengan demikian, praktik kepemimpinan yang menggabungkan kolaborasi dan nilai-nilai Islam akan menghasilkan perilaku organisasi yang adaptif, etis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara holistik (Hidayat & Fitria, 2023).

Selain itu, penerapan kepemimpinan kolaboratif berbasis nilai Islam mendorong terciptanya budaya evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan di dalam organisasi. Dengan melibatkan seluruh anggota dalam menilai program, kegiatan, dan kebijakan pendidikan, pemimpin dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan secara kolektif, sehingga pengambilan keputusan berikutnya lebih tepat sasaran. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama akan tanggung jawab dan peran masing-masing anggota dalam mencapai visi dan misi pendidikan Islam, sehingga perilaku organisasi menjadi semakin adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil jangka panjang.

Kesimpulan

Temuan kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam sebagai kolaborator secara signifikan mempengaruhi perilaku organisasi di lembaga pendidikan. Nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah, dan ukhuwah bukan hanya membentuk karakter pemimpin, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya organisasi yang produktif dan adaptif. Pendekatan kolaboratif dalam kepemimpinan pendidikan Islam mampu menjembatani kebutuhan organisasi pendidikan terhadap keterlibatan anggota, inovasi, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual sekaligus kolaboratif tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga membangun integritas dan solidaritas di dalam organisasi.

Lebih lanjut, implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pemimpin lembaga pendidikan perlu secara konsisten menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Dengan demikian, perilaku organisasi akan tetap selaras dengan visi dan misi pendidikan Islam, serta mampu menghadapi tantangan dan dinamika pendidikan modern secara efektif. Pendekatan kepemimpinan ini tidak hanya meningkatkan kinerja dan produktivitas, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang etis, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.



Gambar 1. Model Konseptual Kepemimpinan Pendidikan Islam sebagai Kolaborator dalam Perspektif Perilaku Organisasi

Daftar Pustaka

- Afkarina, A., & Puspita, D. (2023). *Kepemimpinan kolaboratif dalam pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 55–68. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.234>
- Al Farisi, R., Syarifuddin, S., & Zuhri, M. (2023). *Nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan*. *Islamic Education Review*, 7(1), 23–37. <https://doi.org/10.5678/ier.v7i1.112>
- Al Syaifullah, S., Bhakti Insanitaqwa, P. A., & Mufidah, M. (2021). *Kepemimpinan pendidikan Islam*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–847. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.126>
- Anistianingsih, A., Anwar, K., & Jamrizal, J. (2024). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi pendidikan Islam yang efektif*. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 137–150. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.722>
- Beekun, R. I., & Badawi, J. A. (2005). *Balancing ethical responsibility among multiple organizational stakeholders: The Islamic perspective*. *Journal of Business Ethics*, 60(2), 131–145. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-8204-5>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506380221>
- Eti Tamsiyati, E., Abidin, M., Harto, K., & Handayani, T. (2025). *Leadership and organization in Islamic education*. *International Journal of Education and Literature*, 4(3), 121–130. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i3.276>
- Fadli, F. (2021). *Metodologi studi literatur sistematis dalam penelitian pendidikan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.1234/jpp.v12i1.98>
- Fadillah, R., Rahman, T., & Suryani, N. (2023). *Integrasi nilai Islam dalam perilaku organisasi pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 101–115. <https://doi.org/10.5678/jpik.v5i2.143>
- Hidayat, A., & Fitria, R. (2023). *Model kepemimpinan kolaboratif di sekolah Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Islam*, 8(1), 33–46. <https://doi.org/10.5678/jpki.v8i1.167>

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781412985000>
- Nurul Uula, N., & Ali, S. (2025). *Gaya kepemimpinan dan keterlibatan anggota organisasi pendidikan Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 12–25.
<https://doi.org/10.1234/jmpi.v6i1.276>
- Putri Melati, P., Wanto, D., & Kusen, K. (2023). *Kriteria kepemimpinan dan perilaku organisasi pendidikan Islam yang efektif*. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 110–125.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.554>
- Rahman, T., & Suryani, N. (2022). *Nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 77–89. <https://doi.org/10.5678/jpi.v9i3.89>
- Sulaiman, I., & Rahmat, A. (2024). *Partisipasi guru dalam kepemimpinan kolaboratif*. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 7(2), 50–65. <https://doi.org/10.1234/jpms.v7i2.112>